

# Prosiding Seminar Nasional

“Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia”

<https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php>

Vol 2, Tahun 2018 | Halaman 173-178

## Model *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Konkret dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas III SDN Bago Kabupaten Probolinggo

Siti Halimatus Sakdiyah<sup>1</sup>, Siti Halisah Muawwanah<sup>2</sup>

Universitas Kanjuruhan Malang

<sup>1</sup>[halimatus@unikama.ac.id](mailto:halimatus@unikama.ac.id)

<sup>2</sup>[halisah74@gmail.com](mailto:halisah74@gmail.com)

**Informasi artikel**  
**Kata kunci:**  
 Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), media konkret, hasil belajar siswa.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media konkret dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Bago Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bago Kabupaten Probolinggo, semester genap tahun ajaran 2017/2018. Jumlah sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas III A dan III B sebanyak 43 siswa. Kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan mengambil subjek dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian ini berupa tes *pretest* dan *posttest*. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pretest-posttest control grup design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwaterdapat pengaruh model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media konkret dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa. Diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,605 dan data dikatakan normal jika  $\text{sig} > 0,05$  sehingga data tersebut normal karena  $0,605 > 0,05$ . Sedangkan hasil analisis data tabel *Independent Samples Test* diperoleh hasil  $t_{hitung} = 5,211$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media konkret terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Bago Kabupaten Probolinggo.

Copyright © 2018 Siti Halimatus Sakdiyah<sup>1</sup>, Siti Halisah Muawwanah<sup>2</sup>. All Right Reserved

### Pendahuluan

Pembelajaran IPS di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional (pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pembelajaran didominasi oleh guru akibatnya membuat siswa merasa bosan dan cenderung pasif). Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai materi pelajaran. Pada proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar.

Salah satu penyebab utama kelemahan pembelajaran IPS adalah karena kebanyakan guru belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran serta media pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang telah diprogramkan sebelumnya maupun tidak. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran berfungsi sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar

mengajar sertadilengkapi dengan media pembelajaran yang mendukung juga akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun, kebanyakan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang hanya menggunakan model ceramah dan tanya jawab, sehingga hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran (ramai sendiri) serta membuat peserta didik tidak tertarik pada pelajaran IPS (merasa bosan karena pembelajaran cenderung monoton).

Materi IPS yang ada di sekolah dasar sangatlah banyak, untuk itu penyampaian materi harus lebih berkesan dan menarik agar siswa dapat memahami materi pelajaran. Upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat memahami materi pelajaran yakni menggunakan model pembelajaran tertentu dengan bantuan alat peraga atau sering disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pastinya beragam dan berbeda-beda, hal ini hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan tingkatan usia peserta didik dan mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Hasil yang diperoleh pada saat observasi dan wawancara di SDN Bago siswa kelas III di Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo, pada Semester II Tahun Ajaran 2017/2018, dalam penyampaian suatu materi guru belum sepenuhnya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukannya menggunakan model ceramah dan tanya jawab saja tanpa didukung model pembelajaran yang bervariasi sehingga tampak monoton. Hal ini akan membuat siswa bosan di kelas, malas untuk mengikuti pelajaran dan cenderung ramai sendiri. Guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di ruang kelas maupun di lingkungan sekolah, sehingga hal tersebut mengakibatkan materi yang disampaikan kepada siswa menjadi tidak bermakna dan siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan. Sedangkan pada materi pelajaran IPS di sekolah dasar, guru bisa menggunakan media pembelajaran agar materi yang akan guru sampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa, karena mengingat cara berpikir peserta didik sekolah dasar juga masih tergolong tidak bisa berpikir secara abstrak, maka guru perlu menggunakan media pembelajaran yang konkret agar nantinya terbentuk pemahaman konsep yang sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Purwanto (2014:44), menyatakan bahwa hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Jadi, apabila materi yang dipelajari dilengkapi dengan media pembelajaran serta model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan diharapkan siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal dari proses pembelajaran.

Pembelajaran IPS di SD terdapat batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 78. Terbukti bahwa siswa belum sepenuhnya memahami dan mengerti materi IPS yang telah dipelajari, karena sebagian hasil belajar siswa masih mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh siswa kelas IIIA dengan nilai Ulangan Akhir Semester I Tahun Ajaran 2017/2018, hasilnya ialah nilai terendah 45, nilai tertinggi 90, dan nilai rata-rata 74,44. Jumlah siswa dalam satu kelas yakni 22 siswa, terdapat 8 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 14 siswa belum mencapai KKM. Karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut maka timbullah persoalan dalam penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui

pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan media konkret yang akan digunakan peneliti terhadap hasil belajar siswa dengan melihat respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran berbantuan media konkret tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Shoimin (2014:108), model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Menurut Hamdani (2011:89) *Numbered Heads Together* adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa. Sedangkan Trianto (2009:82) menjelaskan bahwa *Number Head Together (NHT)* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. Melalui penggunaan model ini akan mempengaruhi tanggung jawab siswa dalam berdiskusi dan meningkatkan keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan berfokus pada penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan media pembelajaran konkret yang digunakan guru dalam proses mengajar mata pelajaran IPS untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam skripsi ini diangkat judul “pengaruh model *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan media konkret dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Bago Kabupaten Probolinggo”. Berdasarkan latar belakang masalah diatas tersebut yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah, “apakah ada pengaruh model *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan media konkret dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Bago Kabupaten Probolinggo?”.

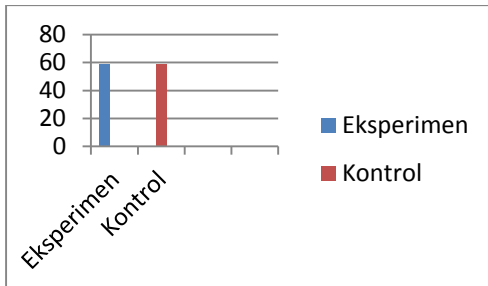
## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena jika dilihat dari analisis dan jenis data. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013:13). Penelitian ini menggunakan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada penelitian ini instrumen pembelajaran yang digunakan yakni: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Sedangkan instrumen pengukuran pada penelitian ini adalah tes.

Melalui tes objektif yang terdiri dari 20 soal yakni 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay yang sebelumnya sudah *diuji* validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil belajardokumentasi yang digunakan adalah nilai *posttes*. Sebelum analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis, maka jika data sudah diperoleh perlu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

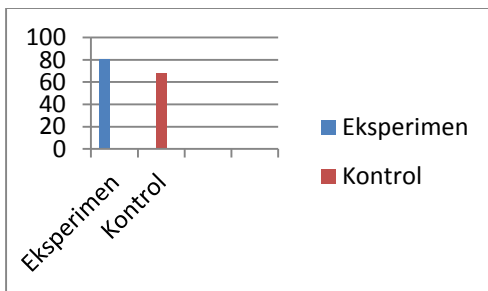
## Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh pada soal *pretest*, kelas eksperimen yang berjumlah 22 siswa memiliki nilai tertinggi yakni 75 dan nilai terendah yaitu 40 serta nilai rata-rata adalah 59,09. Sedangkan kelas kontrol yang berjumlah 21 siswa memiliki nilai tertinggi yakni 80 dan nilai terendah adalah 40 serta nilai rata-rata yaitu 59,05.



**Gambar Grafik Rata-rata Hasil Belajar IPA Pretest**

Hasil yang diperoleh pada soal *posttest*, kelas eksperimen yang berjumlah 22 siswa memiliki nilai tertinggi yakni 95 dan nilai terendah yaitu 65 serta nilai rata-rata adalah 80,45. Sedangkan kelas kontrol yang berjumlah 21 siswa memiliki nilai tertinggi yakni 85 dan nilai terendah adalah 50 serta nilai rata-rata yaitu 67,86.



**Gambar Grafik Rata-rata Hasil Belajar IPA Posttest**

Uji validitas instrumen menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows* menunjukkan bahwa sebanyak 18 butir soal dinyatakan valid karena  $r_{hitung}$  memiliki nilai lebih besar dari  $r_{tabel}$ , dan 2 soal tidak valid karena nilai  $r_{tabel}$  lebih kecil dari  $r_{hitung}$ . Hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan *Microsoft Excel 2007* memiliki nilai  $r_{11}$  tinggi (0,78415), artinya data dinyatakan reliabel. Sedangkan pada uji tingkat kesukaran soal menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kesukaran merata dari mudah, sedang dan sukar.

### 1. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Adapun hasil pengujian normalitas hasil belajar siswa pada saat *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan *SPSS 16,0 for Windows*, maka diperoleh (1) Untuk kelas eksperimen hasil nilai sig *pretest* 0,921 dan *posttest* 0,605 karena sig > 0,05 maka  $H_1$  diterima. Artinya distribusi data adalah normal. (2) Untuk kelas kontrol diperoleh nilai sig *pretest* 0,766 dan *posttest* 0,621 karena sig > 0,05 maka  $H_1$  diterima. Artinya distribusi data adalah normal..

Adapun hasil pengujian homogenitas hasil belajar siswa pada saat *pretest* dengan menggunakan *SPSS 16,0 for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *Pretest***  
**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Belajar IPS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.079	1	41	.780

**Tabel Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *Posttest***  
**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Belajar IPS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.121	1	41	.153

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS 16,0 for Windows* di atas diperoleh taraf signifikan *pretest* sebesar 0,780 dan *posttest* 0,153 karena  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_1$  = diterima, artinya varian pada setiap kelompok sama atau homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Hasil analisis uji hipotesis (uji-t)*independent sample test* di peroleh  $t_{\text{hitung}} = 5,180$  dengan  $\text{sig } 0,00 < 0,05$  (0,00-0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan media konkret pada mata pelajaran IPS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

## Simpulan

Terdapat pengaruh model *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan media konkret dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa. Diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,605 dan data tersebut normal karena  $0,605 > 0,05$ . Sedangkan hasil analisis data tabel *Independent Samples Test* diperoleh hasil  $t_{\text{hitung}} = 5,211$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Bago Kabupaten Probolinggo. Hal ini terbukti bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *numbered head together (NHT)* berbantuan media konkret pada mata pelajaran IPS materi “Transportasi dan Komunikasi” di kelas III SDN Bago Kabupaten Probolinggo memiliki nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi yakni 80,46 dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol yakni 67,86.

**Saran**

1. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik misalkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karena media dapat mendukung agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Peneliti lain, bisa menjadi salah satu rujukan atau karya ilmiah bagi peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media konkret.

**Daftar Rujukan**

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.